

**BALANCING STUDENT ENGAGEMENT AND
LEARNING OUTCOMES: A GAME-BASED ARABIC
LANGUAGE EVALUATION USING BLOOKET AT THE
UPPER ELEMENTARY LEVEL**

***Menyeimbangkan Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar: Evaluasi Bahasa
Arab Berbasis Permainan Menggunakan Blooket di Tingkat Sekolah
Dasar Atas***

PUBLIKASI JURNAL

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Munapasyah
iG 94-26
Lucman

Disusun Oleh:
Muhammad Fadhli Abdillah
22422063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

**BALANCING STUDENT ENGAGEMENT AND
LEARNING OUTCOMES: A GAME-BASED ARABIC
LANGUAGE EVALUATION USING BLOOKET AT THE
UPPER ELEMENTARY LEVEL**

*Menyeimbangkan Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar: Evaluasi Bahasa
Arab Berbasis Permainan Menggunakan Blooket di Tingkat Sekolah
Dasar Atas*

PUBLIKASI JURNAL

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Muhammad Fadhli Abdillah
22422063

Pembimbing:
Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fadhli Abdillah
NIM : 22422063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Balancing Student Engagement And Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket At The Upper Elementary Level

Dengan ini menyatakan bahwa publikasi jurnal ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan jurnal ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 April 2026

Yang menyatakan



Muhammad Fadhli Abdillah

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 April 2026
Judul Tugas Akhir : Menyeimbangkan Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar:
Evaluasi Bahasa Arab Berbasis Permainan Menggunakan
Blooket di Tingkat Sekolah Dasar Atas
Nama : MUHAMMAD FADHLI ABDILLAH
Nomor Mahasiswa : 22422063

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

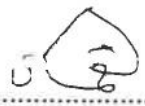
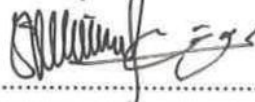
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

Penguji 1

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji 2

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

()
()
()

Yogyakarta, 05 Mei 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 April 2026 M
20 Syawal 1447 H

Hal : Publikasi Jurnal
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1063/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2025 tanggal 31 Oktober 2025 M, atas tugas kami sebagai pembimbing publikasi jurnal tugas akhir saudara:

Nama : Muhammad Fadhli Abdillah
NIM : 22422063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Jurnal : Balancing Student Engagement And Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket At The Upper Elementary Level

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa jurnal saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile publikasi jurnal yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 9 April 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah menyerah”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)

Bangga lewati denganmu hari ini, esok dan selamanya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat penulis belajar dan berkembang selama masa perkuliahan.
2. *Brainy Bunch International Islamic Montessori School* yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan berharga kepada penulis selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan sekaligus menjadi tempat penelitian tugas akhir ini.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Endang Dahyar dan Ibu Neneng Cucu Supriati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis.
4. Kakak-kakak penulis, Azhar Fauzan Muttaqien, Fariz Firdaus, dan Shofa Agniya Nur Azizah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman yang telah menemani, memberikan do'a, dukungan, bantuan, serta semangat kepada penulis selama perjalanan penyusunan tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamin.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhli Abdillah

NIM : 22422063

Judul Publikasi Jurnal : Balancing Student Engagement And Learning
Outcomes: A Game-Based Arabic Language
Evaluation Using Blooket At The Upper Elementary
Level

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 April 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

MENYEIMBANGKAN KETERLIBATAN SISWA DAN HASIL BELAJAR: EVALUASI BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MENGUNAKAN BLOOKET DI TINGKAT SEKOLAH DASAR ATAS

Oleh: Muhammad Fadhli Abdillah

Platform pembelajaran berbasis permainan seperti Blooket semakin banyak digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan bahasa, namun kekhawatiran tetap ada bahwa unsur hiburan dapat menutupi pemahaman konten yang substansial. Studi ini menyelidiki implementasi Blooket sebagai alat evaluasi interaktif untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar atas di Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, Malaysia. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, yang melibatkan observasi partisipan selama satu bulan, wawancara semi terstruktur dengan empat informan (guru, wakil kepala sekolah, siswa, dan mahasiswa praktikan), dan dokumentasi hasil kuis dan aktivitas kelas.

Temuan menunjukkan bahwa Blooket diterapkan pada fase pra-, selama, dan pasca-pembelajaran, yang berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sebagaimana dibuktikan oleh tingginya tingkat keterlibatan aktif baik secara individu maupun kolaboratif. Namun, muncul kesenjangan yang signifikan antara tingkat keterlibatan dan pemahaman: sekitar 70% siswa lebih mengutamakan kecepatan menjawab daripada pemahaman konseptual, yang terutama didorong oleh motivator ekstrinsik seperti poin dan papan peringkat. Selain itu, kendala teknis—termasuk koneksi internet yang tidak stabil, ketersediaan perangkat yang terbatas, dan keterlambatan login—berkontribusi pada partisipasi yang tidak merata. Fasilitasi guru, terutama melalui refleksi pasca-kuis dan pengelompokan yang dibedakan, diidentifikasi sebagai faktor paling kritis dalam mendorong hasil pembelajaran yang bermakna; namun, tindak lanjut pedagogis semacam itu tidak diterapkan secara optimal.

Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun Blooket secara efektif meningkatkan keterlibatan partisipatif, platform ini tidak secara otomatis meningkatkan pemahaman substansial tanpa dukungan pedagogis yang terencana. Strategi optimalisasi yang direkomendasikan meliputi memastikan kesiapan teknis, merancang pertanyaan yang secara konseptual ketat, memfasilitasi diskusi terstruktur mengenai kesalahan, serta memanfaatkan data kuis untuk pembelajaran yang terarah. Temuan-temuan ini berkontribusi pada teori pembelajaran berbasis permainan dan memberikan implikasi praktis bagi pendidik yang berupaya menyeimbangkan keterlibatan dan ketatnya standar akademik dalam penilaian bahasa digital.

Kata Kunci: Blooket, pembelajaran berbasis permainan, Pendidikan Bahasa Arab, keterlibatan siswa, penilaian formatif, sekolah Islam internasional

ABSTRACT

BALANCING STUDENT ENGAGEMENT AND LEARNING OUTCOMES: A GAME-BASED ARABIC LANGUAGE EVALUATION USING BLOOKET AT THE UPPER ELEMENTARY LEVEL

By: Muhammad Fadhli Abdillah

Game-based learning platforms such as Blooket are increasingly used to enhance student engagement in language education, yet concerns persist that entertainment elements may overshadow substantive content comprehension. This study investigates the implementation of Blooket as an interactive evaluation tool for Arabic language learning at the upper elementary level at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, Malaysia. A descriptive qualitative approach was employed, involving one month of participant observation, semi-structured interviews with four informants (teacher, vice principal, student, and practicum student), and documentation of quiz results and classroom activities.

The findings indicate that Blooket was implemented across pre-, during-, and post-learning phases, successfully increasing student motivation and participation, as evidenced by high levels of active engagement both individually and collaboratively. However, a significant engagement–comprehension gap emerged: approximately 70% of students prioritized response speed over conceptual understanding, driven primarily by extrinsic motivators such as points and leaderboards. Additionally, technical constraints—including unstable internet connectivity, limited device availability, and login delays—contributed to unequal participation. Teacher facilitation, particularly through post-quiz reflection and differentiated grouping, was identified as the most critical factor in promoting meaningful learning outcomes; however, such pedagogical follow-up was not optimally implemented..

The study concludes that while Blooket effectively enhances participatory engagement, it does not inherently improve substantive comprehension without intentional pedagogical scaffolding. Recommended optimization strategies include ensuring technical readiness, designing conceptually rigorous questions, facilitating structured error discussion, and utilizing quiz data for targeted instruction. These findings contribute to game-based learning theory and provide practical implications for educators seeking to balance engagement and academic rigor in digital language assessment.

Keywords: *Blooket, game-based learning, Arabic language education, student engagement, formative assessment, international Islamic school*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah tas segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan publikasi jurnal sebagai tugas akhir dengan judul “*Balancing Student Engagement And Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket At The Upper Elementary Level*”. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari jalan kegelapan hingga zaman terang benderang pada saat ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun publikasi jurnal ini, diantaranya yaitu:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang senantiasa ikhlas memberikan arahan dan masukan yang membangun dalam proses penulisan tugas akhir ini.

7. Dr. Syaifulloh Yusuf S.Pd.I M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan ruang kepada mahasiswa bimbingannya untuk berkonsultasi, khususnya di bidang akademik.
8. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah membantu saya dalam memberikan masukan dan juga arahan selama perkuliahan, khususnya dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah kebersamai saya selama masa perkuliahan, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan nasihat yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman hidup saya sebagai calon pendidik. Setiap pelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan akan terus menjadi bekal berharga dalam perjalanan saya ke depannya.
10. Pihak sekolah Brainy Bunch Internasional Cyberjaya, Malaysia yang telah bersedia menjadi tempat penelitian ini.
11. Para informan, terkhusus Ustaz Abdullah dan Ustazah Ainin yang sudah mau direpotkan untuk kebutuhan penelitian ini.
12. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Endang Dahyar dan ibu Neneng Cucu Supriati yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada anaknya di setiap saat dalam segala hal, khususnya dalam proses penyusunan artikel ilmiah sebagai tugas akhir dan menjadikan motivasi bagi saya untuk bisa menuntaskan studi ini.
13. Ketiga kakak saya, Azhar Fauzan Muttaqien, Fariz Firdaus dan Shofa Agniya Nur Azizah yang juga selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada adiknya untuk menuntaskan studi ini sehingga bisa mencapai gelar sarjana seperti mereka.
14. Keluarga TMUA (Takmir Masjid Ulil Albab) yang telah menjadi tempat bertumbuh, berkembang, dan mengabdikan diri, serta menjadi insan Ulil Albab yang diharapkan; terima kasih telah mengajarkan banyak hal akan arti kebersamaan dan kehidupan yang bermakna di

masa yang akan datang. Kapan pun dan di mana pun, Kubah Kuning akan selalu menjadi tempat pulang ternyaman, *Never Ending Forever*.

15. Sahabat “22 UDH HEALING TP PENGEN LG” yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis dan kebersamaan berbagai proses, cerita, serta dinamika kehidupan selama menempuh Pendidikan di perantauan.
16. Daniel Baskara Putra, vokalis Hindia. Terima kasih atas karya lagu-lagunya yang turut menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Lagu “*everything u are*” menjadi manifestasi harapan dan pengingat akan hal-hal baik yang menanti di hari esok, beserta “*Besok Mungkin Kita Sampai*” yang lirik-liriknya selalu menguatkan jati diri penulis di saat menghadapi keputusan.
17. Persib Bandung, klub favorit dan kebanggaan penulis yang menjadikan sumber semangat dan motivasi sehingga mengajarkan penulis arti dari konsistensi, perjuangan dan loyalitas terhadap proses.
18. Serta saya ucapkan mohon maaf kepada keluarga, kerabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan semuanya disini, terimakasih atas seluruh jasanya yang sangat berharga dan berarti bagi penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf jika terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga hasil tugas akhir ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 April 2026

Penulis



Muhammad Fadhli Abdillah

Nomor : 088.01/BIDAYATUNA/IAIS/III/2026
Hal : Surat Keterangan Terbit

Kepada Yth.
Bapak **MUHAMMAD FADHLI ABDILLAH**
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat tim review artikel dengan judul *Balancing Student Engagement and Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket at the Upper Elementary Level*, artikel Bapak kami nyatakan **DITERIMA** dan akan dipublikasikan pada **Vol 9 No 1 April 2026**. Selanjutnya kami mohon agar Bapak untuk melihat progres pada akun OJS sebagai berikut:

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna>

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Lumajang, 13 Maret 2026
Pengelola Jurnal Bidayatuna
MOCH MAHSUN, S.Kom, MT.
NIY. 19850823136065

Catatan :

Surat Ini dibuat dengan proses elektronik, dan dianggap sah walau tidak dibubuhi tandatangan. Konfirmasi keaslian Surat bisa melalui nomor di halaman link QR barcode

Balancing Student Engagement and Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket at the Upper Elementary Level

Muhammad Fadhli Abdillah^{1*},

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding author: mfadhliabdillah08@gmail.com

Received: March 9, 2026

Accepted: April 03, 2026

Revised: March 28, 2026

Available online: April 15, 2026

To cite this article: Abdillah, M.F., (2026). Balancing Student Engagement and Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blooket at the Upper Elementary Level, *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(1), 17–32.

Abstract

Game-based learning platforms such as Blooket are increasingly utilized to enhance student engagement in language education. However, concerns remain that entertainment-oriented features may overshadow substantive content comprehension. This study investigates the implementation of Blooket as an interactive evaluation tool in Arabic language learning at the upper elementary level at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, Malaysia. A descriptive qualitative approach was employed, involving one month of participant observation, semi-structured interviews with four informants (teacher, vice principal, student, and practicum student), and documentation of quiz results and classroom activities. The findings indicate that Blooket was implemented across pre-, during-, and post-learning phases, successfully increasing student motivation and participation, as evidenced by high levels of active engagement both individually and collaboratively. However, a significant engagement-comprehension gap emerged: approximately 70% of students prioritized response speed over conceptual understanding, driven primarily by extrinsic motivators such as points and leaderboards. Additionally, technical constraints—including unstable internet connectivity, limited device availability, and login delays—contributed to unequal participation. Teacher facilitation, particularly through post-quiz reflection and differentiated grouping, was identified as the most critical factor in promoting meaningful learning outcomes; however, such pedagogical follow-up was not optimally implemented. The study concludes that while Blooket effectively enhances participatory engagement, it does not inherently improve substantive comprehension without intentional pedagogical scaffolding. Recommended optimization strategies include ensuring technical readiness, designing conceptually rigorous questions, facilitating structured error discussion, and utilizing quiz data for targeted instruction. These findings contribute to game-based learning theory and provide practical implications for educators seeking to balance engagement and academic rigor in digital language assessment.

Keywords: Blooket; game based learning; Arabic language education; student engagement; formative assessment; international Islamic school.



1. Introduction

The teaching of Arabic as a foreign language at the elementary level continues to face serious challenges related to student motivation, sustained attention, and meaningful learning outcomes. Arabic is often perceived as difficult due to its diglossic nature, complex morphological system, and grammatical structures that differ substantially from students' native languages (Almelhes, 2024). In international school settings where English serves as the primary medium of instruction, students receive limited exposure to Arabic outside the classroom, making conventional lecture-based and rote memorisation methods ineffective at maintaining engagement. As a result, many learners become easily bored, lose focus, and fail to achieve the intended communicative competencies (Cahyani & Nafi, 2024). This problem is particularly acute at the upper elementary level, where learners are expected to transition from basic vocabulary recognition to more complex grammatical understanding, including the correct use of demonstrative pronouns (*isim isyarah*) and noun-adjective agreement.

In response to these challenges, digital game-based learning (GBL) has emerged as a promising pedagogical innovation. Gamification elements (such as points, leaderboards, badges, and real-time feedback) are known to increase student engagement, foster positive emotional responses, and encourage active participation (Fodale, 2025; Jaramillo-Mediavilla et al., 2024). A recent meta-analysis reported a large positive effect of gamification on learning outcomes, though the effect depends heavily on thoughtful instructional design (Fodale, 2025; Sigala, 2015). Similarly, systematic reviews confirm that GBL significantly enhances motivation and engagement in K-12 settings, but effectiveness is contingent on careful alignment with curriculum objectives (Jun & Lucas, 2025; Mora et al., 2017). One widely used platform is Blooket, an interactive gamified response system that allows teachers to create or customise quizzes and students to compete in various game modes. Several studies have demonstrated Blooket's positive impact on vocabulary mastery and student participation in English as a Foreign Language (EFL) contexts (Sinaga et al., 2025; Zakaria & Zakaria, 2025). This is consistent with the statement of Adzkia, a practicum student at Brainy Bunch, who noted that the use of Blooket helps students become more active, as evidenced by an improvement in their understanding of the material compared to using conventional methods alone.

Nevertheless, a growing body of evidence suggests that increased engagement does not automatically translate into deeper learning. Students may become absorbed in the competitive and entertaining aspects of gamified platforms, such as racing to answer quickly, accumulating points, and climbing leaderboards, without genuinely internalising the content being assessed. Quyen and Nguyen (2025) found that while Vietnamese non-English major students valued Blooket for enhancing engagement and motivation, they expressed significant concerns about its limited ability to reinforce knowledge and its varying effectiveness across different learning contexts. Likewise, a systematic literature review on digital game-based learning in language education concluded that there remains a pressing need to integrate specific curriculum goals into game mechanics to improve learning retention and achievement (The Nguyen et al., 2025; Zakaria & Zakaria, 2025). In the context of Arabic language learning, preliminary studies have shown that gamification improves motivation and vocabulary acquisition among university students (Almelhes, 2024; A. Fatoni et al., 2024), but they have not systematically examined the potential disconnect between engagement and conceptual understanding, especially at the elementary level. In the researcher's initial observation, many students were more attracted to the entertainment aspects of Blooket, leading to the impression that its implementation at Brainy Bunch functioned merely as a form of entertainment.

This study focuses on the implementation of Blooket as a formative evaluation medium for Arabic language learning at the upper elementary level (grades 4–6) at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, Malaysia. Brainy Bunch operates an internationally-

oriented curriculum that integrates Montessori pedagogical principles with Islamic values, providing a distinctive educational context where self-directed learning, visual structuring of materials, and student-paced progress are central to classroom practice. The Arabic content under investigation comprises *isim isyarah* (demonstrative pronouns)—specifically *haza*, *hazihi*, *zalika*, and *tilka*—a foundational grammatical concept requiring learners to distinguish between masculine and feminine nouns and apply correct demonstratives in context. The research object is examined through three interconnected dimensions: (a) the implementation process of Blooket across pre-, during-, and post-learning phases; (b) the pedagogical, technical, and social factors that influence whether students focus on substantive content versus superficial competition; and (c) the strategic adaptations that teachers can employ to align gamified evaluation with genuine learning outcomes.

A review of the existing literature reveals three notable gaps. First, most studies on Blooket and similar gamified platforms have been conducted in EFL or general science contexts, with comparatively little attention to Arabic language learning at the elementary level. While studies on Arabic gamification exist (Almelhes, 2024; A. Fatoni et al., 2024; M. H. Fatoni, 2024), they have predominantly focused on university students or adult learners, leaving a gap in understanding how gamified evaluation functions in upper elementary Arabic classrooms. Second, the majority of empirical studies have employed quantitative quasi-experimental designs measuring pre- and post-test score improvements. While these designs effectively demonstrate whether gamification works, they offer limited insight into how and why it works—or fails to work—in authentic classroom conditions. Qualitative investigations into the pedagogical, technical, and social dynamics that mediate the relationship between gamified engagement and substantive learning remain underrepresented (Rogers & Revesz, 2019; Stagnitti et al., 2016). Third, existing research has not systematically examined the misalignment between gamification mechanics and learning objectives identified by (Anh et al., 2022; Tran et al., 2023). The question of how teachers can strategically design, implement, and follow up on gamified evaluation to ensure that competition and entertainment support rather than undermine conceptual understanding has received insufficient empirical attention. This is particularly acute in international Islamic school contexts, where Montessori principles of self-directed learning intersect with digital gamification in distinctive ways. The primary research gap addressed in this study lies in the limited number of studies that examine in depth the discrepancy between student engagement and content comprehension in the use of Blooket, particularly in Arabic language learning at the elementary school level. Existing research has largely focused on increased engagement or improved scores, without critically investigating whether such engagement leads to meaningful and deep understanding. This study demonstrates that the two do not necessarily progress in tandem.

To address these gaps, this study makes three interconnected contributions. First, it provides a detailed qualitative account of Blooket implementation in an under-researched context: upper elementary Arabic language learning in an international Islamic Montessori school. By documenting actual classroom practices, challenges, and adaptations, the study offers contextualised knowledge that complements existing quantitative findings. Second, it identifies and analyses the specific factors that influence whether students focus on content comprehension versus superficial competition when using Blooket, including extrinsic versus intrinsic motivation, time pressure, technical infrastructure, classroom social dynamics, and teacher facilitation strategies. Third, the study formulates actionable strategies for optimising Blooket's use as a formative evaluation tool that balances engagement with learning outcomes, such as ensuring device readiness, designing conceptually demanding questions, facilitating post-quiz reflection, and using quiz data for differentiated instruction.

Based on the problem statement, research gaps, and intended contributions outlined above, this study pursues the following specific objectives: (1) to describe the implementation of Blooket as an interactive evaluation medium in Arabic language learning at the upper elementary level at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, including the pre-, during-, and post-learning phases, the content taught (*isim isyarah*), and the patterns of student participation observed; (2) to identify the pedagogical, technical, and social factors that influence whether upper elementary students focus on content comprehension versus superficial competition when using Blooket for Arabic language evaluation; and (3) to formulate evidence-based strategies for optimising Blooket's use so that the gamified platform functions not merely as entertainment but as a meaningful formative evaluation tool that supports genuine Arabic language comprehension.

2. Methods

This study employed a descriptive qualitative approach to examine the implementation of Blooket as a gamified evaluation tool in Arabic language learning at the upper elementary level (grades 4–6) at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya, Malaysia (Ellis & Hart, 2023). Data collection was conducted over one month (29 July – 28 August 2025) through three techniques: participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Observations were carried out daily from Monday to Friday across three classes, systematically recording student participation patterns, using observation protocols adapted from (Bazán-Ramírez et al., 2022), technical issues (Wi-Fi instability, device unavailability, login delays), and social interactions during Blooket sessions. Subjects comprised upper elementary students and their Arabic teacher; informants included four individuals: one Arabic teacher, one vice principal, one student, and one teaching practicum student. Semi-structured interviews explored perceptions of Blooket's effectiveness, factors influencing learning focus, and pedagogical strategies (Thu Huong, 2023). Documentation included digital quiz results, classroom photographs, and field notes. Triangulation of sources and methods enhanced credibility and trustworthiness (Vivek et al., 2023). Data preprocessing involved transcribing audio recordings verbatim, cross-checking transcripts, and filtering irrelevant information. Field notes and interview transcripts were merged to create a holistic dataset.

The analytical method followed the interactive model of (Miles & Huberman, 1994; Utomo et al., 2020), comprising three concurrent stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Fig. 1 shows the interactive components of data analysis. In this model, data reduction (selecting and summarising relevant information) and data display (organising findings into descriptive narratives and tables) occur simultaneously with data collection, and conclusion drawing/verification involves iterative interpretation of the data. Evaluation was conducted through source and method triangulation as well as member checking, whereby preliminary findings were confirmed with the Arabic teacher and vice principal to ensure interpretive accuracy (Mirza et al., 2023). Inferential statistical analysis was not employed, as this study adopted a qualitative approach. Observational data were analyzed descriptively to identify patterns of student participation during the learning process. The results (Table 1) indicate that the majority of students actively participated independently using

personal devices, while others engaged collaboratively in small groups, and only a small proportion of students remained passive as observers.

The primary research instrument was the researcher herself, supported by observation guidelines, semi-structured interview protocols, and documentation sheets, all developed based on game-based learning literature and validated through expert discussion (Romero-Rodriguez et al., 2024). Observation guidelines covered student device usage, technical constraints, and social dynamics; interview protocols addressed implementation stages, learning outcomes, challenges, and strategies. Following research ethics guidelines (Jaya, 2021), written institutional permission was obtained from the school principal. Informed consent was secured from adult participants; for minors, parental consent was obtained via the school. Participant identities were protected using pseudonyms (Ustazah Ainin, Ustaz Abdullah, Aysha, Adzkia), and raw data were stored in password-protected devices accessible only to the researcher (A. Fatoni et al., 2024; Zakaria & Zakaria, 2025). This ethical framework aligns with established principles of respect, confidentiality, and anonymity in qualitative educational research (Ezekwu, 2025; Mirza et al., 2023).

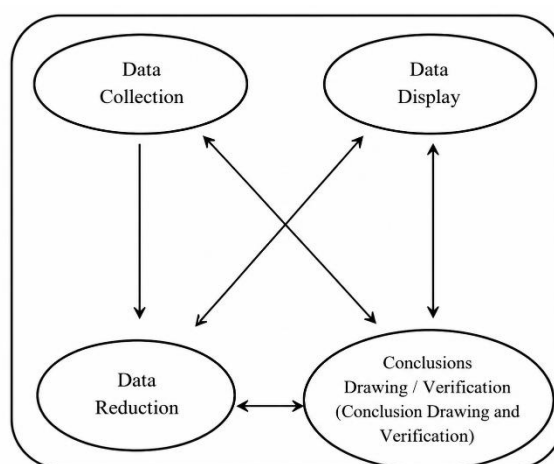


Figure. 1. Interactive components of data analysis (Miles et al., 2018; Miles & Huberman, 1994).

3. Results

a. Implementation of Blooket in Arabic Language Learning

The implementation of Blooket as an interactive evaluation medium for Arabic language learning at the upper elementary level at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya followed a three-phase structure: pre-learning, during-learning, and post-learning. Based on interviews with the Arabic teacher (Ustazah Ainin), in the pre-learning phase, students were introduced to the topic (*isim isyarah*: demonstrative pronouns *haza*, *hazihi*, *zalika*, *tilka*) to build initial conceptual understanding. During the learning phase, students actively participated in Blooket quizzes, selecting answers based

on the material previously taught. In the post-learning phase, the teacher used the quiz results to identify students' comprehension levels and grouped them into weak, intermediate, and advanced categories for further instructional follow-up.

Observation data collected over one month (29 July – 28 August 2025) across three upper elementary classes revealed distinct participation patterns. Table 1 summarises the quantitative distribution of student engagement based on field notes and digital attendance records.

Table 1. Student Participation Patterns During Blookit Sessions

No.	Aspect of Participation	Analytical Indicators	Description
1	Students actively using personal iPads to enter and answer Blookit quizzes independently	Behavioral: high task engagement, rapid response rate, consistent participation Cognitive: active recall, independent decision-making, surface-to-moderate conceptual processing	The majority of students demonstrated a high level of active and independent participation by using their personal iPads to access and respond to quiz questions. They showed strong initiative, quick responsiveness, and sustained engagement throughout the activity, reflecting strong behavioral engagement. Cognitively, students were able to recall information and make independent choices, although responses were often driven by speed, indicating that deeper conceptual processing was not always fully achieved.
2	Students joining peers who have iPads (forming pairs or small groups to contribute answers)	Behavioral: collaborative participation, shared task involvement, peer interaction Cognitive: discussion-based reasoning, negotiated understanding, peer-assisted comprehension	A number of students participated through collaborative interaction by joining peers who had access to iPads. They formed pairs or small groups, actively discussing questions, exchanging ideas, and jointly deciding on answers. This pattern reflects strong behavioral engagement through social interaction, while cognitively it indicates the presence of peer-supported understanding and negotiated meaning construction.
3	Students only watching or being passive (not actively contributing to answers)	Behavioral: low participation, minimal interaction, off-task tendency Cognitive: limited processing, low engagement with content, passive reception	A small proportion of students exhibited passive participation, primarily acting as observers without actively contributing to answering the quiz questions. These students tended to rely on others or remained disengaged from the task. This reflects low behavioral engagement and minimal cognitive involvement, potentially influenced by limited device access, lower confidence, or reduced motivation, thereby highlighting participation inequality within the classroom.

Note. Data were derived from field notes and digital attendance records collected over one month of observation (29 July–28 August 2025) across three upper elementary classes.

The majority of students were actively engaged, independently using their personal iPads to participate in Blooket activities. A proportion of students participated by joining peers who had device access, thereby forming informal pairs or small groups. In contrast, only a small number of students tended to remain passive observers and did not actively contribute responses. Social interaction patterns varied across groups. In some cases, collaborative pairs engaged in brief discussions prior to answering, indicating the presence of peer scaffolding. However, in other instances, participation was dominated by a single student who made decisions independently, resulting in minimal involvement from their partner.



Figure. 2. Implementation of Blooket in the classroom.

The teacher reported that the targeted learning outcome was not merely memorising the meanings of “this” and “that” but enabling students to correctly distinguish demonstrative pronouns according to noun gender (*muzakkar* and *muannas*). Quiz results indicated that the majority of students could correctly match demonstrative pronouns with objects at the reinforcement stage. However, the teacher noted that this achievement remained at the recognition and concept reinforcement level; consistent repetition was still required for application in daily conversation. The gamification elements in Blooket helped students learn from their mistakes independently and without pressure, facilitating gradual and more natural concept mastery.

b. Factors Influencing Student Focus During Blooket Use

A significant gap was observed between student motivation and genuine content comprehension. Many students prioritised competition speed and obtaining the highest scores over understanding Arabic vocabulary or grammatical structures. Some students admitted to clicking answers randomly to stay in the game. An upper elementary student (Aysha) stated, “I answer quickly to get many points.” The Arabic teacher confirmed this tendency, as shown in **Table 2**.

Table 2. Interview Results with the Arabic Teacher (Ustazah Ainin)

No.	Aspect	Percentage
1	Students demonstrating focus on question comprehension	30%
2	Students demonstrating focus on answering speed	70%

Thus, 70% of students were observed to prioritise speed over understanding, driven largely by extrinsic motivation (points, leaderboard position) rather than intrinsic desire to master the material.

Technical problems repeatedly disrupted the smooth conduct of evaluations. The most frequent obstacles were: (1) unstable Wi-Fi connection or insufficient mobile data; (2) delayed entry of quiz codes and names, causing the system to “kick” students because the teacher required real names to avoid score fraud; (3) students’ iPads running out of battery, preventing full participation. Consequently, some students lost the opportunity to answer all questions, making assessment results inconsistent.

Additionally, students without personal devices had to share with classmates. This created two possible scenarios: positive collaboration (discussing answers together) or passive observation (one student dominating, the other merely watching). According to the teacher, this uneven access to devices led to participation inequality, even though the gamified platform was designed to increase engagement.

c. Pedagogical and Social Dynamics

The Montessori approach applied at Brainy Bunch influenced how Blooket was integrated. The teacher prepared visual, structured materials so students could grasp language patterns independently. Automatic feedback from Blooket allowed students to recognise their own errors without direct teacher pressure, aligning with Montessori’s self-directed learning principles. The vice principal (Ustaz Abdullah) confirmed that game-based learning can align with Montessori principles when designed with clear objectives and focused on building understanding and values.

Socially, competition fostered both positive and negative effects. Some students were highly motivated to reach the top of the leaderboard, while others felt discouraged when consistently at the bottom, losing motivation. Moreover, excessive teasing or mockery among students due to score differences sometimes reduced classroom conduciveness.

d. Observed Improvements in Vocabulary Mastery

Despite technical and engagement challenges, repeated Blooket quizzes led to measurable progress in Arabic vocabulary recognition. Basic vocabulary such as *kitab* (book), *madrasah* (school), and *qalamun* (pen) were recognised more quickly compared to traditional lecture-based or written exercise methods. The repetitive nature of the quizzes forced students to recall correct answers repeatedly, which teachers noted as a key factor in vocabulary retention.

4. Discussion

This study aimed to describe the implementation of Blooket as an interactive evaluation medium for Arabic language learning at the upper elementary level, identify factors influencing student focus, and formulate strategies for optimising its use. The findings reveal a complex interplay between gamified engagement and substantive learning outcomes, consistent with but also extending existing literature on game-based learning (GBL) in language education.

a. Blooket Implementation and the Engagement–Comprehension Gap

The three-phase implementation (pre-, during-, and post-learning) observed at Brainy Bunch aligns with recommended practices for integrating GBL into formative assessment (Zakaria & Zakaria, 2025). The teacher's role in preparing materials, facilitating quizzes, and using data for differentiated grouping reflects a structured pedagogical design. However, the finding that 70% of students prioritised answering speed over content comprehension (Table 2) confirms the engagement–comprehension gap documented in previous studies (The Nguyen et al., 2025). Although Blooket has been shown to enhance student motivation and participation—as reflected in the predominance of active engagement both independently and collaboratively—such engagement is largely extrinsic in nature, driven more by the pursuit of points, leaderboards, and competitive elements than by an intrinsic desire to master Arabic grammar concepts.

This finding aligns with the theory proposed by (Plass et al., 2015a), which suggests that game-based learning (GBL) elements are effective in enhancing behavioral engagement but do not automatically ensure cognitive or affective engagement. In this study, a critical distinction emerged between participatory engagement (students' involvement in activities) and substantive engagement (the depth of cognitive processing and internalization of content).

From the perspective of Benjamin Bloom's cognitive taxonomy, students' learning outcomes predominantly remained at the lower levels, particularly understanding and recognition, rather than progressing to higher-order skills such as application. In the context of Arabic demonstrative pronouns (*isim isyarah*), students were generally able to correctly match words with corresponding objects in Blooket quizzes. However, they experienced difficulty applying these forms spontaneously in everyday communication. This indicates that gamified recognition tasks do not necessarily transfer into productive language use without structured instructional scaffolding.

As noted by Ustazah Ainin, students may have successfully achieved the learning objective at the level of “identifying” concepts. However, reaching the level of “applying” these concepts in daily speech requires consistent practice and reinforcement over time.

Despite this limitation, the current instructional approach demonstrates notable strengths. The integration of gamification reduces students' anxiety and performance pressure, creating a more supportive learning environment. Through the gamified features of Blooket, students are encouraged to learn autonomously from their mistakes, which fosters independent learning. Over time, this process can contribute to deeper mastery of knowledge compared to traditional rote memorization methods, provided it is supported by deliberate pedagogical guidance.

b. Factors Mediating Effective Gamified Evaluation

Five factors were identified that mediated whether Blooket use led to meaningful learning: (a) technical infrastructure readiness, (b) alignment with student learning styles, (c) active teacher facilitation, (d) suitability of content type (vocabulary vs. grammar), and (e) competition management. These factors resonate with systematic review findings by (Jun & Lucas, 2025) and (Romero-Rodriguez et al., 2024).

Technical constraints emerged as a highly prominent factor affecting the implementation of the learning activities. Unstable Wi-Fi connectivity, limited data quotas, lack of device availability, and battery-related issues prevented some students from fully participating. In addition, several students were required to share devices with peers, leading to unequal access and consequently affecting the quality and consistency of participation in Blooket-based learning activities. This digital divide within a single classroom mirrors observations by (Sulistyanto & Asyhar, 2024) that Blooket's effectiveness depends heavily on equitable technological access. The requirement to use real names for login, while pedagogically sound for assessment integrity, inadvertently created additional barriers when students were "kicked" due to delays. This tension between procedural rigour and inclusive participation suggests that gamification platforms must be accompanied by flexible entry protocols and backup connectivity solutions (Amalia & Sujarwati, 2025).

Teacher facilitation emerged as the most critical factor distinguishing superficial entertainment from meaningful learning. The teacher at Brainy Bunch acted as a "guide on the side," consistent with Montessori principles, by preparing tiered question sets, monitoring real-time data, and planning post-quiz reflection. However, the teacher herself acknowledged that follow-up discussions and error analysis were not yet optimal. This finding aligns with (A. Fatoni et al., 2024), who noted that Blooket's educational value is realised only when teachers actively debrief and connect game content to learning objectives. Without such pedagogical bridging, gamified quizzes risk becoming isolated fun activities rather than integrated assessment tools.

Content type also mattered. Vocabulary recognition improved noticeably after repeated Blooket sessions, whereas grammatical distinctions (e.g., haza vs. hazihi based on noun gender) required more sustained practice. This supports (Sartika¹ et al., 2023) and (Amalia & Sujarwati, 2025), who found that Blooket is more effective for vocabulary drilling than for complex grammatical rule application. The repetitive, pattern-recognition nature of multiple-choice quizzes lends itself well to lexical acquisition but less so to deeper syntactic or morphological understanding.

Competition had dual effects. While leaderboards motivated many students, they also discouraged lower-performing students, causing some to disengage. This ambivalence is well documented in GBL literature (Barokah et al., 2024). At Brainy Bunch, occasional teasing and excessive joking due to score differences sometimes reduced classroom conduciveness, suggesting that teachers need to establish norms for respectful competition and recognise effort as well as achievement.

c. Integration with Montessori and Islamic School Context

A distinctive contribution of this study is its examination of Blooket within a Montessori-informed, international Islamic school. The alignment between gamification and Montessori principles—self-paced learning, error correction through feedback, and

the teacher as facilitator—was evident. The vice principal confirmed that GBL can harmonise with Montessori when objectives are clear and values (e.g., honesty in competition, collaboration) are emphasised. This finding extends the work of (Fahmi & Purnawan, 2025), who argued that gamification in Islamic education can internalise religious values if content is contextually designed. At Brainy Bunch, Arabic vocabulary about daily worship and moral conduct could potentially be integrated into Blooket quizzes, thereby serving both linguistic and spiritual goals.

However, the study also revealed tensions. Montessori emphasises individual, self-directed learning, but Blooket's competitive, time-pressured format may privilege faster students and marginalise those who need more reflective pacing. Future implementations might explore "practice modes" without time limits or collaborative team-based games that align better with Montessori's collaborative ethos.

d. Theoretical and Practical Implications

Theoretically, this study refines GBL theory by distinguishing between *participatory engagement* (observable activity) and *substantive engagement* (cognitive processing and knowledge internalisation). Blooket reliably generates the former but requires intentional pedagogical design to achieve the latter. This distinction has been implicit in the literature (Plass et al., 2015a; Rahmatika et al., 2025) but is made explicit here through empirical classroom data.

Practically, the study offers actionable strategies for optimising Blooket: (a) ensure device readiness and provide technical accommodations (e.g., hotspot backup, extended login windows); (b) design questions that demand conceptual understanding, not just rote recall; (c) facilitate post-quiz reflection and error discussion; (d) use quiz data for differentiated grouping; (e) balance competition with recognition of effort and collaboration; (f) integrate gamified evaluation into a coherent pedagogical sequence that includes pre-instruction, instruction, evaluation, and follow-up. These strategies address the engagement–comprehension gap and are applicable beyond Arabic language learning to other subjects and contexts.

Theoretically, this study refines game-based learning (GBL) theory by distinguishing between participatory engagement (observable activity) and substantive engagement (cognitive processing and knowledge internalisation). Blooket reliably generates the former but requires intentional pedagogical design to achieve the latter. This distinction has been implicit in the literature (Plass et al., 2015b; Rahmatika et al., 2025) but is made explicit here through empirical classroom data.

This refinement can also be understood through the lens of Benjamin Bloom's cognitive taxonomy, where most gamified activities tend to operate at the lower-order levels (remembering and understanding), while higher-order processes such as applying, analysing, and creating require structured scaffolding and deliberate instructional support. Thus, the engagement–comprehension gap identified in this study reflects a misalignment between behavioral participation and higher-level cognitive outcomes.

Practically, the study offers actionable strategies for optimising Blooket: (a) ensuring device readiness and providing technical accommodations (e.g., hotspot backup, extended login windows); (b) designing questions that demand conceptual understanding rather than rote recall, thereby targeting higher levels of cognitive processing; (c) facilitating post-quiz reflection and structured error discussion to promote deeper

learning; (d) using quiz data for differentiated grouping based on students' performance levels; (e) balancing competitive elements with recognition of effort and collaboration; and (f) integrating gamified evaluation into a coherent pedagogical sequence that includes pre-instruction, instruction, evaluation, and follow-up activities.

By aligning these strategies with Bloom's taxonomy, educators can intentionally move students from lower-order thinking skills toward higher-order application and meaningful language use. These strategies directly address the engagement–comprehension gap and are applicable beyond Arabic language learning to a wider range of subjects and educational contexts.

5. Conclusions

This study concludes that the implementation of Blooket in Arabic language learning at the upper elementary level is effective in enhancing student motivation and participatory engagement, particularly through active individual and collaborative involvement. However, such engagement does not automatically lead to substantive comprehension. A clear engagement–comprehension gap was identified, as many students prioritised response speed over conceptual understanding, indicating that learning outcomes often remained at a surface level. The findings highlight that meaningful learning is strongly influenced by mediating factors, including technical infrastructure, device accessibility, teacher facilitation, content design, competition dynamics, and alignment with students' learning styles. Among these, teacher facilitation, especially through post-quiz reflection, error discussion, and differentiated instructional strategies, emerged as the most critical determinant in transforming engagement into deeper understanding.

Theoretically, this study contributes to game-based learning (GBL) literature by explicitly distinguishing between participatory engagement and substantive engagement, emphasising that observable activity must be supported by cognitive processing to achieve meaningful learning outcomes. Practically, the study underscores the necessity of intentional pedagogical scaffolding, including ensuring technical readiness, designing conceptually oriented tasks, and integrating gamified evaluation within a structured instructional sequence. Overall, while Blooket offers significant potential as an engaging assessment tool, its effectiveness in fostering deep learning depends on how it is pedagogically designed and implemented.

6. CRediT Authorship Contribution Statement

Muhammad Fadhli Abdillah: Conceptualization, Data curation, Formal Analysis, Funding acquisition, Investigation, Writing.

7. Declaration of Competing Interest

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have appeared to influence the work reported in this paper.

8. Data Availability

Data will be made available on request.

9. References

Almelhes, S. A. (2024). Gamification for teaching the Arabic language to non-native

- speakers: a systematic literature review. *Frontiers in Education*, 9, 1371955.
- Amalia, F., & Sujarwati, I. (2025). The effect of blooket on students' grammar mastery. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(1), 17–28.
- Anh, N. T. Q., VAN Hieu, N., Nam, D. H., Anh, N. T. N., Trang, V. H., Trang, N. T., Thuy, P. M., Anh, T. T., Trang, D. H., Mai, N. T. T., Thanh, D. T. L., & Long, L. H. (2022). Determinants of Mobility Management in Higher Education: Evidence from Vietnam. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 962–976. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.84>
- Barokah, I., Gumelar, R. E., & Munawaroh, T. (2024). The effect of blooket game towards students' vocabulary mastery at the seventh-grade students of SMP-IT Mathla'ul Anwar Malingping in Academic Year 2023/2024. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(1), 51–58.
- Bazán-Ramírez, A., Velarde-Corrales, N. M., Rodríguez-Pérez, M. E., Guerrero-Barrios, J., & Anaya-González, R. B. (2022). Observational Record and Self-Report of Teacher-Student Performance in High School Lessons. *International Journal of Educational Methodology*, 8(3), 479–491.
- Cahyani, E., & Nafi, A. A. (2024). Model Pembelajaran Game Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Kilmatus: Journal Of Arabic Education*, 4(1), 1–8.
- Ellis, J. L., & Hart, D. L. (2023). Strengthening the Choice for a Generic Qualitative Research Design. *Qualitative Report*, 28(6).
- Ezekwu, E. (2025). Empowering Girls Through Inclusive Education Systems Focused on Equity and Cultural Diversity. *Int. J. Res. Publ. Rev*, 6(1), 1839–1854.
- Fahmi, S., & Purnawan, A. (2025). Language Teachers' Strategies for Enhancing Vocabulary Mastery: A Retrospective Study Using Blooket. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 10(1), 50–73.
- Fatoni, A., Firdaus, M., Abdullah, A. H., Maturedy, F., Mayasari, U. D., & Hidayanti, P. N. Y. (2024). Blooket: Alternative media for Arabic vocabulary learning for university students in Islamic boarding schools. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(2), 977–988. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i2.36372>
- Fatoni, M. H. (2024). *Opportunities and Challenges for Islamic Education in the Age of Technological Advancement*. 16(2), 133–145.
- Fodale, M. F. (2025). Gamification in educational technology: A scoping review of trends and effectiveness. *Universal Journal of Educational Research*, 4(3), 250–257.
- Jaramillo-Mediavilla, L., Basantes-Andrade, A., Cabezas-González, M., & Casillas-Martín, S. (2024). Impact of gamification on motivation and academic performance: A systematic review. *Education Sciences*, 14(6), 639.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata)* (2nd ed.). Quadrant.
- Jun, M., & Lucas, T. (2025). Gamification elements and their impacts on education: A

- review. *Multidisciplinary Reviews*, 8(5), 2025155.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Mirza, H., Mirza, C., & Bellalem, F. (2023). Ethical considerations in qualitative research: Summary guidelines for novice social science researchers. *مجلة الدراسات والبحوث الاجتماعية*, 1(11), 449–441.
- Mora, A., Riera, D., González, C., & Arnedo-Moreno, J. (2017). Gamification: a systematic review of design frameworks. *Journal of Computing in Higher Education*, 29(3), 516–548.
- Plass, J. L., Homer, B. D., & Kinzer, C. K. (2015a). *Foundations of Game-Based Learning*. *EDUCATIONALPSYCHOLOGIST*, 50 (4), 258–283.
- Plass, J. L., Homer, B. D., & Kinzer, C. K. (2015b). *Foundations of Game-Based Learning*. *Educational Psychologist*, 50(4), 258–283. <https://doi.org/10.1080/00461520.2015.1122533>
- Rahmatika, L., Sariasih, Y., Islam, M. M., Solihati, T. A., & Haryanto, S. (2025). BIPA teachers' perspectives on Digital Game-Based Language Learning (DGBLL): Attitudes, benefits and challenges in teaching Indonesian as a foreign language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(1), 183–197.
- Rogers, J., & Revesz, A. (2019). Experimental and quasi-experimental designs. In *The Routledge handbook of research methods in applied linguistics* (pp. 133–143). Routledge.
- Romero-Rodriguez, J.-M., Martinez-Menendez, A., Alonso-Garcia, S., & Victoria-Maldonado, J.-J. (2024). The reality of the gamification methodology in Primary Education: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 128, 102481.
- Sartika¹, K. D., Heriyawati, D. F., & Elfianto, S. (2023). The use of Blooket: A Study of Student's Perception Enhancing English Vocabulary Mastery. *ENGLISH FRANCA*.
- Sigala, M. (2015). The application and impact of gamification funware on trip planning and experiences: the case of TripAdvisor's funware. *Electronic Markets*, 25(3), 189–209. <https://doi.org/10.1007/s12525-014-0179-1>
- Sinaga, N., Widyanoro, A., & Sinaga, A. N. (2025). The effectiveness of blooket on students' vocabulary learning among secondary school students. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 9(02), 1273–1288.
- Stagnitti, K., Bailey, A., Hudspeth Stevenson, E., Reynolds, E., & Kidd, E. (2016). An investigation into the effect of play-based instruction on the development of play skills and oral language. *Journal of Early Childhood Research*, 14(4), 389–406. <https://doi.org/10.1177/1476718X15579741>

- Sulistiyanto, I., & Asyhar, W. I. (2024). The Effectiveness of Blooket Media Toward Student's Vocabulary Mastery. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 12(2), 222–237.
- The Nguyen, Q., Van Nguyen, T., Viet Phuong Nguyen, T., Minh Tran, H., Ngoc Dang, S., Ngoc Hoan Nguyen, B., Hoang Pham, H., Tien Tran, T., Ngoc Tran, D., & Truong Nguyen, V. (2025). Frailty as an independent predictor for midterm adverse outcomes in the elderly undergoing primary percutaneous coronary intervention: A longitudinal cohort study. *Catheterization and Cardiovascular Interventions*, 105(2), 335–344.
- Thu Huong, N. T. (2023). Use of a Functional Approach to Translation in Enhancing Students' Translation Process -the Case of a Vietnamese Foreign Language Program. *Journal of Institutional Research South East Asia*, 21(1), 113–133.
- Tran, N. H. N., Amado, C. A. da E. F., & Santos, S. P. dos. (2023). Challenges and success factors of transnational higher education: a systematic review. *Studies in Higher Education*, 48(1), 113–136. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2121813>
- Utomo, S. P., Gunarhadi, & Sukarno. (2020). Implementation of online learning at MI muhammadiyah special program wirogunan kartasura during the Covid-19 Pandemic. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453791>
- Vivek, R., Nanthagopan, Y., & Sarmatha, P. (2023). *Beyond methods: Theoretical underpinnings of triangulation in qualitative and multi-method studies*.
- Zakaria, A., & Zakaria, N. Y. K. (2025). The impact of digital game-based learning tools on motivation, engagement, and performance in language education: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1).

LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Informan: Guru Bahasa Arab (Ustadzah Ainin)

Implementasi Blooket

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah latar belakang yang mendorong pihak tuan/puan menggunakan Blooket sebagai medium penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Learn and play ,pembelajaran abad ke 21
2.	Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan Blooket di dalam kelas, termasuk sebelum, semasa, dan selepas aktiviti permainan dijalankan?	Sebelum - Pelajar didedahkan dengan pengenalan keada topik yang ingin dipelajari terlebih dahulu Semasa - Pelajar bermain dan memilih jawapan yang betul berdasarkan topik yang pernah dipelajari Selepas - Guru dapat mengenalpasti tahap kefahaman pelajar terhadap topik yang dipelajari dan mengelaskan mengikut kategori : Lemah, sederhana, Advance.
3.	Apakah jenis kandungan atau topik Bahasa Arab yang paling kerap dan paling berkesan dinilai menggunakan Blooket berdasarkan pengalaman tuan/puan?	Nombor dan isim isyarah
4.	Bagaimanakah respons serta tahap penglibatan murid apabila Blooket digunakan sebagai medium penilaian pembelajaran?	Seronok belajar sambil bermain

Faktor yang memengaruhi

5.	Bagaimanakah tingkah laku murid semasa menjawab kuiz Blooket? adakah mereka lebih menumpukan kepada kefahaman soalan atau kepada pencapaian markah dan kelajuan menjawab?	30% menumpukan kepada kefahaman soalan 70% menumpukan kepada kelajuan menjawab
6.	Pada pandangan tuan/puan, apakah faktor utama yang menyebabkan murid lebih menumpukan kepada aspek keseronokan permainan berbanding kefahaman kandungan pembelajaran?	Antara faktor utamanya ialah pelajar lebih tertarik kepada elemen hiburan seperti grafik, cabaran dan ganjaran dalam permainan.
7.	Adakah tuan/puan melihat perbezaan sikap atau pendekatan pembelajaran antara murid yang mempunyai tahap penguasaan Bahasa Arab tinggi dan rendah ketika menggunakan Blooket?	Ya, terdapat perbezaan yang ketara. Murid yang mempunyai tahap penguasaan Bahasa Arab tinggi lebih fokus kepada soalan dan kefahaman kandungan, serta menggunakan Blooket sebagai alat pengukuhan

		pembelajaran. Manakala murid tahap rendah cenderung menumpukan kepada elemen permainan semata-mata, lebih kepada teka jawapan dan kurang memberi perhatian kepada maksud sebenar.
8.	Sejauh manakah elemen persaingan seperti mata, papan kedudukan (leaderboard), dan had masa mempengaruhi kualiti jawapan murid?	Dalam banyak keadaan, murid menjadi terlalu fokus untuk mendapatkan mata dan berada di kedudukan teratas sehinggakan mereka menjawab secara tergesa-gesa kerana ingin bersaing di antara rakan-rakan mereka. Jadinya terkadang kualiti jawapan menurun kerana murid kurang berfikir dan tidak meneliti soalan dengan baik, terutamanya apabila terdapat had masa.

Strategi Optimalisasi

9.	Apakah peranan yang dimainkan oleh tuan/puan bagi memastikan Blooket bukan sekadar permainan, tetapi menjadi medium penilaian yang bermakna?	- menetapkan objektif pembelajaran yang jelas -memilih soalan yang selari dengan standard pembelajaran - memberi penerangan dan refleksi selepas permainan -memantau respons murid dan membincangkan jawapan supaya murid memahami kesilapan yang dilakukan, bukan sekadar bermain kalah dan menang.
10.	Adakah tuan/puan menjalankan perbincangan atau refleksi selepas sesi Blooket? Jika ya, bagaimanakah pelaksanaannya?	Ya, perbincangan dan refleksi dijalankan secara ringkas selepas sesi Blooket. Saya akan membincangkan soalan yang paling banyak salah dijawab, meminta murid menjelaskan jawapan mereka, serta membuat peneguhan semula isi penting supaya murid lebih memahami pembelajaran.
11.	Apakah strategi yang tuan/puan anggap paling berkesan untuk memastikan penggunaan Blooket benar-benar dapat meningkatkan kefahaman Bahasa Arab murid?	-Menggunakan Blooket sebagai aktiviti pengukuhan selepas selesai sesi pengajaran -Menetapkan had masa yang sesuai, serta menggabungkannya dengan perbincangan dan pembetulan jawapan. -Penyusunan soalan dari aras rendah ke aras sukar juga perlu supaya murid benar-benar memahami

		Bahasa Arab, bukan sekadar meneka jawapan.
12.	Apakah cadangan tuan/puan bagi menambah baik penggunaan Blooket pada masa hadapan dalam pembelajaran Bahasa Arab?	-Menghadkan elemen persaingan yang berlebihan -Memberi pemfokusan kepada soalan berunsur kefahaman, serta menambah sesi refleksi selepas permainan. - Mempelbagaikan mod permainan dan menyesuaikan dengan tahap penguasaan Bahasa Arab murid supaya Blooket lebih berkesan sebagai salah satu alat pembelajaran.

Montessori

13.	Adakah pendekatan Montessori diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab? Jika ya, bagaimana pendekatan Montessori diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas?	Ya. Montessori ni lebih kepada cara kita susun ilmu tu bagi mereka nampak logiknya dimana. - Slide sebagai "Visual Guide": Dalam Montessori, kita panggil ni Visual Discrimination. Iaitu slide tak perlu penuh dengan tulisan sahaja. Biasanya saya akan buat slide yang ada gambar supaya mudah faham, dan warna yang konsisten (contoh: merah untuk perkataan lelaki, biru untuk perempuan), budak akan nampak "pattern" bahasa tu sendiri tanpa saya bagitahu. Kiranya slide tu jadi kompas untuk mereka explore tajuk tu. - Blooket sebagai Self-Correction Tool: Students umur lingkungan 10-12 tahun ni kita sedikit faham bahawa kebanyakan mereka kurang gemar jika ditegur kesalahan secara depan2 and straight to the point. Jadi, Blooket ni menjadi penyelamat bila mereka jawab salah kat Blooket, mereka akan naturally tahu sendiri yang mana salah. And mereka akan terus cuba lagi. Ini dinamakan prinsip Control of Error—belajar dari silap secara sendiri, bukan sebab kena marah dengan cikgu.
-----	--	---

		- Kebebasan Ikut Pace Sendiri: Bila kita bagi link Blooket, ada budak yang main nya laju, ada yang slow. Itu sangat bertepatan dengan kaedah Montessori yang mana pelajar belajar dengan mengikut pace mereka sendiri. So kiranya kita bagi mereka ruang untuk buat ikut kelajuan otak masing-masing tanpa rasa tertekan dengan kawan sebelah yang dah siap dulu.
14.	Adakah penggunaan Blooket selaras dengan prinsip pendekatan Montessori yang diterapkan di sekolah ini? Boleh terangkan sebabnya?	Ya selaras. - Prinsip Montessori adalah memberi pendedahan kepada students dan membuatkan mereka merasa bahawa mereka yang kawal pembelajaran tu, kita hanya as guider mereka sahaja. Dalam Blooket, mereka yang akan pilih strategi sendiri, pilih avatar sendiri. Dengan ini mereka terasa "invested" dalam game tu. Social reason kerana students Tahun 4-6 memang dalam fasa nak berkawan. Blooket ni membuatkan mereka belajar di dalam komuniti (even secara digital). Mereka bersaing secara sihat, tetapi dalam masa yang sama minda mereka memproses kosa kata Arab yang telah dipelajari
15.	Dalam penggunaan Blooket untuk pembelajaran Bahasa Arab, bagaimana peranan guru tetap dijaga sebagai fasilitator sesuai dengan pendekatan Montessori?	Dalam pendekatan Montessori, guru tidak lagi bertindak sebagai penyampai maklumat sehala (one way), sebaliknya berperanan sebagai pembimbing atau fasilitator (guider). Dalam konteks penggunaan Blooket untuk murid Tahap 2, guru berperanan sebagai: - Penyedia Persekitaran Digital yang Bersedia (Prepared Environment): Guru bertanggungjawab merangka dan susun set soalan di dalam Blooket yang bertepatan dengan aras kognitif murid. Soalan-soalan tersebut disusun secara sistematik mengikut prinsip isolation of difficulty, di mana murid dicabar untuk menguasai satu-satu kemahiran bahasa (seperti kosa kata atau tatabahasa) secara berperingkat tanpa rasa terbeban.

		- Pemerhati Berdasarkan Data (Scientific Observation): Semasa murid sedang berinteraksi dengan aplikasi Blooket, guru berperanan sebagai pemerhati yang aktif. Melalui paparan data masa nyata (real-time dashboard), guru dapat mengenal pasti kekuatan dan kelemahan setiap murid secara individu. Data ni penting bagi guru untuk merancang sesi pengukuhan yang lebih sasar (targeted intervention) tanpa perlu melakukan ujian tradisional yang bersifat menghukum. - Pendorong Autonomi dan Kawalan Ralat (Control of Error): Sebagai fasilitator, guru memberikan ruang kepada murid untuk membetulkan kesilapan mereka sendiri melalui maklum balas spontan yang disediakan oleh Blooket. Guru tidak terus memberikan jawapan, sebaliknya menggalakkan murid untuk berfikir secara kritis dan mencuba semula, selaras dengan matlamat Montessori untuk melahirkan pelajar yang berdikari.
16.	Adakah terdapat sebarang kaitan, hubungan atau persamaan dengan pembelajaran abad ke-21? Terutamanya pendekatan Montessori dan pembelajaran abad ke-21. Boleh terangkan sebabnya?	Ya ada kaitan dan hubungan serta persamaan di antara kaedah Montessori dan juga pembelajaran abad ke 21 iaitu dari segi : 1. Pembelajaran berpusatkan murid(student-centered learning) Dalam Montessori, murid Tahun diberi kebebasan sendiri untuk meneroka topik mengikut minat dan kesediaan mereka. Hal ini selaras dengan elemen PAK-21 yang menggalakkan murid menjadi pelajar yang aktif. Penggunaan Slide sebagai rujukan sendiri dan Blooket sebagai platform pengukuhan memberi ruang kepada murid untuk mengawal pace pembelajaran mereka sendiri. 2. Penggunaan Teknologi sebagai Alat Literasi(Digital Literacy)

		Penggunaan alat digital seperti Blooket merupakan evolusi kepada "bahan manipulatif" yang menjadi teras Montessori. Ini kerana PAK-21 menekankan kepentingan literasi digital. Apabila kaedah Montessori yang mementingkan pembelajaran melalui pengalaman digabungkan dengan alatan digital(IT), ia mewujudkan persekitaran pembelajaran yang dinamik. Jadi murid tidak hanya mempelajari Bahasa Arab, malah mereka mahir menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas bahasa. 3.Kemahiran Berfikir Aras Tinggi(KBAT/Critical Thinking) PAK-21 bertujuan melahirkan murid yang mampu menganalisis maklumat, bukan sekadar menghafal fakta secara melulu. Selaras dengan prinsip Montessori, fokus pembelajaran adalah untuk memahami pola sesuatu bahasa, bukannya menghafal rumus yang pelik. Melalui Blooket, murid dicabar untuk membuat keputusan tepat mengenai tatabahasa dan makna perkataan secara spontan. Proses ini secara tidak langsung mengasah kemahiran analisis kritikal dan penyelesaian masalah melalui suasana pembelajaran yang aktif.
17.	Adakah terdapat hasil pembelajaran yang diingini dalam pembelajaran bahasa Arab ini terutamanya dalam bahan isim isyarah? Jika ya, apakah hasil pembelajaran tersebut? Dan adakah mereka telah dicapai?	Ya. Secara asasnya, hasil pembelajaran yang paling utama yang diingini adalah murid bukan sekadar menghafal maksud "ini" dan "itu", tetapi mereka mampu membezakan penggunaan antara Haza/Hazihi dan Zalika/Tilka mengikut jantina perkataan (Muzakkar dan Muannas). Objektif yang kita mahukan pada pembelajaran itu diukur sejauh mana mereka boleh memadankan kata tunjuk dengan objek yang betul secara spontan, sama ada dalam bentuk lisan mahupun penulisan.

		Jika kita lihat dalam suasana kelas, penggunaan slide yang visualnya jelas sangat membantu murid untuk "nampak" perkaitan tersebut. Apabila slide menunjukkan gambar sebuah buku (kitab) bersebelahan dengan perkataan Haza, otak murid mula membina corak (pattern recognition). Seterusnya, keberkesanan ini diuji melalui aplikasi Blooket. Di sinilah kita boleh ukur sama ada objektif itu tercapai atau tidak. Melalui data dalam Blooket, kita boleh nampak secara nyata: jika majoriti murid dapat menjawab dengan pantas dan tepat tanpa keliru antara Haza dan Hazihi, maka kita boleh katakan hasil pembelajaran itu telah berjaya dicapai pada tahap pengukuhan. Walau bagaimanapun, pencapaian ini selalunya bersifat berperingkat. Pada tahap awal, murid mungkin sudah mencapai objektif "mengenal pasti". Namun, untuk sampai ke tahap "mengaplikasi" dalam pertuturan harian, ia memerlukan pengulangan yang konsisten. Kelebihan kaedah yang guru lakukan sekarang ialah murid tidak merasa tertekan untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini kerana adanya unsur gamifikasi, iaitu mereka belajar dari kesilapan dalam Blooket secara mandiri (autonomi), yang akhirnya membawa kepada penguasaan ilmu yang lebih mendalam berbanding cara hafalan tradisional.
--	--	--

2. Informan: Wakil Kepala Sekolah (Ustadz Abdullah)

GBL (Blooket), Montessori

18.	Adakah pendekatan Montessori diterapkan dalam pembelajaran / mata pelajaran berasaskan agama islam? Jika ya, bagaimana pendekatan Montessori diterapkan dalam pembelajaran / mata pelajaran berasaskan agama islam di kelas?	Ya. Ianya diterapkan melalui: a) Pembelajaran berpusatkan murid (student-centred learning) - Murid diberi ruang meneroka bahan seperti kad hukum tajwid, bahan
-----	--	---

		manipulatif wuduk/solat, peta sirah, dan sebagainya. b) Pembelajaran sendiri mengikut tahap (self-paced learning) - Murid yang cepat boleh bergerak ke tahap seterusnya. - Murid yang perlukan masa diberi ruang tanpa tekanan perbandingan.
19.	Adakah penggunaan game-based learning selaras dengan prinsip pendekatan Montessori yang diterapkan di sekolah ini? Boleh terangkan sebabnya?	Ya, selaras jika dilaksanakan dengan betul. Ianya selaras kerana: a) Aktif & melibatkan murid Murid bukan hanya mendengar, tetapi berfikir, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. b) Pembelajaran bermakna (meaningful engagement) - Jika game direka dengan objektif jelas (contoh: kuiz hukum tajwid, cabaran hafazan, teka sirah), ia menyokong penguasaan konsep. c) Meningkatkan motivasi intrinsik - Montessori menekankan minat dalaman. Game yang direka dengan baik boleh meningkatkan minat tanpa bergantung kepada ganjaran semata-mata. d) Meningkatkan motivasi intrinsik - Montessori menekankan minat dalaman. Game yang direka dengan baik boleh meningkatkan minat tanpa bergantung kepada ganjaran semata-mata.
20.	Dalam penggunaan game based learning untuk pembelajaran / mata pelajaran berasaskan agama islam, bagaimana peranan guru tetap dijaga sebagai fasilitator sesuai dengan pendekatan Montessori?	Dalam pendekatan Montessori, guru ialah guide on the side, bukan “sage on the stage”. Peranan guru tetap terjaga melalui: a) Merancang objektif dengan jelas - Guru menetapkan: • Standard pembelajaran • Hasil pembelajaran • Nilai yang ingin dibentuk

		b) Memerhati dan menilai (Observation) - Guru memerhati: • Siapa yang memahami konsep • Siapa yang masih keliru • Siapa yang dominan / pasif Ini sangat selari dengan prinsip Montessori yang menekankan pemerhatian guru. c) Intervensi secara minimal tetapi tepat - Guru tidak terlalu mengawal, tetapi: • Membimbing jika berlaku salah faham hukum • Membetulkan kesilapan bacaan • Menghubungkan aktiviti dengan nilai Islam d) Refleksi selepas aktiviti - Guru membawa murid kepada muhasabah: • Apa yang dipelajari? • Apa nilai yang diperolehi? • Bagaimana ia diaplikasi dalam kehidupan? Di sinilah unsur tarbiah berlaku. Bukan sekadar bermain, tetapi membina kefahaman dan kesedaran.
21.	Adakah terdapat sebarang kaitan, hubungan atau persamaan dengan pembelajaran abad ke-21? Terutamanya pendekatan Montessori dan pembelajaran abad ke-21. Jika ya, Boleh terangkan sebabnya?	Menurut saya, ada kaitannya juga. Pendekatan yang diasaskan oleh Maria Montessori ini sebenarnya selari dengan prinsip utama PAK21 kerana kedua-duanya: - Berpusatkan murid (student-centred learning) • Menekankan pemikiran kritis dan penyelesaian masalah • Menggalakkan kolaborasi dan komunikasi • Membentuk pembelajaran aktif dan bermakna

		Meletakkan guru sebagai fasilitator, bukan hanya penyampai ilmu
22.	Is it important in gbl to ensure device readiness and provide technical accommodations (e.g., hotspot backup, extended login window)?	Of course it's very important, to ensure lesson goes smoothly and for the effectiveness of learning at Brainy Bunch.

3. Informan: Murid (Aysha) & Praktikkan (Adzkia)

23.	How to Answer Blooket as an Interactive Evaluation Media in Upper Elementary Arabic Language Learning at Brainy Bunch Cyberjaya?	Saya menjawab dengan cepat untuk mendapatkan lebih banyak mata. (Aysha)
24.	Apakah di kelas yang kamu ajarkan terdapat asesmen menggunakan blooket?	Ya, di kelas saya Bersama ustadzah aina menggunakan blooket sebagai bagian dari pembelajaran Sejarah agama islam, (Adzkia)
25.	Jika ya, apakah blooket yang digunakan itu sudah sesuai?	Saya kira dengan adanya Blooket ini cukup membantu siswa menjadi lebih aktif karena terlihat peningkatan pemahaman materi dibandingkan dengan hanya menggunakan metode konvensional saja. (Adzkia)

B. Dokumentasi

1. Korespondensi

The screenshot shows a web browser window with the address bar displaying ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/submissions. The page title is "Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam". The main content area shows a list of submissions under the "My Assigned" tab. The first submission is by Muhammad Fadhli Abdillah (ID 12704) with the title "The THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER ELEMENTARY LEVEL AT BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC SCHOOL CYBERJAYA, MALAYSIA: Implementasi Blooket dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tingkat Upper Elementary, Faktor yang Memengaruhi Fokus Siswa dalam Penggunaan Blooket, Strategi Pemanfaatan Blooket untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Siswa." The submission is marked as "Submission" and has a "View Submission" button. Below it, another submission is marked as "Incomplete".

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

12704 / Muhammad Fadhli Abdillah / THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER I

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

File	Article Text
37226-1 THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER ELEMENTARY LEVEL AT BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC SCHOOL CYBERJAYA, MALAYSIA	March 3, 2026

Edit

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

12704 / Muhammad Fadhli Abdillah / THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER I

Workflow Publication

Status: **Unscheduled**

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galleys

Prefix

Examples: A, The

The

Title

THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET I

Subtitle

Bahasa Indonesia

PENERAPAN BLOOKET DALAM PEMBE

Implementasi Blooket dalam Pembel

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

12704 / Muhammad Fadhli Abdillah / THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER I

Status: **Unscheduled**

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galleys

Keywords

Bahasa Indonesia

Bloket, evaluasi interaktif, pembelajaran Bahasa Arab, game-based learning, sekolah Islam internasional

Save

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

12704 / Muhammad Fadhli Abdillah / THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER I

Status: **Unscheduled**

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galleys

Enter each reference on a new line so that they can be extracted and recorded separately.

Amalia, F., & Sujarwati, I. (2025). The effect of Bloket on students' grammar mastery. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 6(1), 17-28. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i1.4574>

Barokah, I., Gumelar, R.I., & Munawaroh, T. (2024). The effect of Bloket game towards students' vocabulary mastery at the seventh-grade students of SMP-IT Mathla'ul Anwar Malingping in Academic Year 2023/2024. Journal of Contemporary Issues in Primary Education, 2(1), 51-58.

Durrotunnafisah, R. (2024). The Effectiveness of Using Bloket in Increasing English Students' Vocabulary (Skripsi). Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Enramika, T., & Putra, Y. A. (2024). Kolaborasi Metode Game Based Learning dan Media Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. Jurnal Edu Research, 6 (1), 125-136.

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

12704 / Muhammad Fadhli Abdillah / THE IMPLEMENTATION OF BLOOKET IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT THE UPPER I

Status: **Unscheduled**

Workflow Publication

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galley

List of Contributors

Name	E-mail	Role	Primary Contact	In Browse Lists
Muhammad Fadhli Abdillah	mfadhliabdillah08@gmail.com	Author	☒	☒

Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah

Submissions

Issues

Settings

- Journal
- Website
- Workflow
- Distribution
- Users & Roles

Statistics

- Articles
- Editorial Activity
- Users
- Reports

Tools

Published 3853 / Abdillah / Balancing Student Engagement and Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blo

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Round 1 Round 2

Round 2 Status
Submission accepted.

Review Files

Q Search	Upload/Select Files
12535 Fadisubmit.docx	April 25, 2026 Article Text

Reviewers

Request Sent	Response due: 2026-05-16	Anonymous Reviewer/Anonymous Author	Add Reviewer
Tommy Tanu Wijaya			
Wahidmurni Wahidmurni	Review Submitted	Anonymous Reviewer/Anonymous Author	Read Review

Revisions

Q Search	Upload File
12537 revisi jurnal.docx	April 25, 2026 Article Text

Review Discussions

Add discussion

Participants Assign

Site Administrator

- Moch Mahsun

Journal manager

- Moch Mahsun

Funding coordinator

- Moch Mahsun

Submission published. [Change decision](#)

Submissions

Issues

Settings

Journal

Website

Workflow

Distribution

Users & Roles

Statistics

Articles

Editorial Activity

Users

Reports

Tools

Published

3853

Abdillah

Balancing Student Engagement and Learning Outcomes: A Game-Based Arabic Language Evaluation Using Blo

View

Activity Log

Library

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Q Search

Upload/Select Files

12538

revisi jurnal.docx

April 25, 2026

Article Text

12539

Publish_2.docx

April 25, 2026

Article Text

Copyediting Discussions

Add discussion

Name

From

Last Reply

Replies

Closed

No Items

Copyedited

Q Search

Upload/Select Files

No Files

Submission published.

Change decision

Participants

Assign

Journal manager

Moch Mahsun

Site Administrator

Moch Mahsun

Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah

1791

Settings

Journal

Website

Workflow

Distribution

Users & Roles

Statistics

Articles

Editorial Activity

Users

Reports

Tools

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Q Search

Upload File

12534

Fadlisubmit.docx

April 25, 2026

Article Text

Download All Files

Pre-Review Discussions

Order

Add discussion

Name

From

Last Reply

Replies

Closed

[bidayatuna] Editorial Assignment

adminbaru

2026-04-25 05:27 PM

-

0

☐

[bidayatuna] Editorial Assignment

adminbaru

2026-04-25 05:28 PM

-

0

☐

Submission published.

Change decision

Participants

Assign

Site Administrator

Moch Mahsun

Journal manager

Moch Mahsun

Funding coordinator

Moch Mahsun

Author

hijratul

Submitted with review decision, you may update the decision and then press "Submit" to publish.

Completed: 2026-04-25 05:35 PM

Recommendation: Revisions Required

Reviewer Files

Q Search Upload File

12536 Hasil_Review.docx April 25, 2026

Recommendation

Set or adjust the reviewer recommendation.

Revisions Required

Reviewer rating

Rate the quality of the review provided. This rating is not shared with the reviewer.

- ☒ No rating
- ☐ ★★★★★
- ☐ ★★★★☆
- ☐ ★★★☆☆
- ☐ ★★☆☆☆
- ☐ ★☆☆☆☆



Fig. 1. Interactive components of data analysis (Miles et al., 2018; Miles & Huberman, 1994).

3. Results

a. Implementation of Blooket in Arabic Language Learning

The implementation of Blooket as an interactive evaluation medium for Arabic language learning at the upper elementary level at Brainy Bunch International Islamic School Cyberjaya followed a three-phase structure: pre-learning, during-learning, and post-learning. Based on interviews with the Arabic teacher (Ustazah Ainin), in the pre-learning phase, students were introduced to the topic (*isim isyarah*), demonstrative pronouns (*hatha, haadhi, zalikha, illa*) to build initial conceptual understanding. During the learning phase, students actively participated in Blooket quizzes, selecting answers based on the material previously taught. In the post-learning phase, the teacher used the quiz results to identify students' comprehension levels and grouped them into weak, intermediate, and advanced categories for further instructional follow-up.

b. Effectiveness of Blooket in Arabic Language Learning

Observation data collected over one month (29 July – 28 August 2025) across three upper elementary classes revealed distinct participation patterns. Table 1 summarises the quantitative distribution of student engagement based on field notes and digital attendance records.

Table 1. Student Participation Patterns During Blooket Sessions

Karena ini, tabel persepsi observasi kualitatif deskriptif (karena persepsi gabisa di asumsikan). contoh diubah menjadi sebagian besar, sebagian kecil... bukan persentase kecuali jika ada data. (boleh saja tabelnya tetap ada, hanya saja ya persentase diganti jadi deskripsi penjelasan menjadi sebagian besar, sebagian kecil, sebagian... ya mendeskripsikan aspeknya)

No.	Aspect of Participation	Percentage
1	Students actively using personal iPads to enter and answer Blooket quizzes independently	55%
2	Students joining peers who have iPads (forming pairs or small groups to contribute answers)	25%
3	Students only watching or being passive (not actively contributing to answers)	15%

Note. Data were obtained from field notes and digital attendance records over one month of observation (29 July – 28 August 2025) across three upper elementary classes.

approximately 55% of students actively used their own iPads to participate independently, with 25% joined peers with iPads, forming informal collaborative pairs or small groups. The remaining 15% remained passive observers, contributing little or no active response. Social dynamics varied: some collaborative pairs engaged in brief discussions before answering.

- Rahmatika, L., Sariasih, Y., Islam, M. M., Solihati, T. A., & Haryanto, S. (2025). BIPA teachers' perspectives on Digital Game-Based Language Learning (DGBLL): Attitudes, benefits and challenges in teaching Indonesian as a foreign language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(1), 183–197.
- Romero-Rodríguez, J.-M., Martínez-Menéndez, A., Alonso-García, S., & Victoria-Maldonado, J.-J. (2024). The reality of the gamification methodology in Primary Education: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 128, 102481.
- Sartika¹, K. D., Heriyawati, D. F., & Elfiyanto, S. (2023). The use of Blooket: A Study of Student's Perception Enhancing English Vocabulary Mastery. *ENGLISH FRANCA*.
- Sigala, M. (2015). The application and impact of gamification funware on trip planning and experiences: the case of TripAdvisor's funware. *Electronic Markets*, 25(3), 189–209. <https://doi.org/10.1007/s12525-014-0179-1>
- Sinaga, N., Widyantoro, A., & Sinaga, A. N. (2025). The effectiveness of blooket on students' vocabulary learning among secondary school students. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 9(02), 1273–1288.
- Sulistiyanto, I., & Asyhar, W. I. (2024). The Effectiveness of Blooket Media Toward Student's Vocabulary Mastery. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 12(2), 222–237.
- The Nguyen, Q., Van Nguyen, T., Viet Phuong Nguyen, T., Minh Tran, H., Ngoc Dang, S., Ngoc Hoan Nguyen, B., Hoang Pham, H., Tien Tran, T., Ngoc Tran, D., & Truong Nguyen, V. (2025). Frailty as an independent predictor for midterm adverse outcomes in the elderly undergoing primary percutaneous coronary intervention: A longitudinal cohort study. *Catheterization and Cardiovascular Interventions*, 105(2), 335–344.
- Thu Huong, N. T. (2023). Use of a Functional Approach to Translation in Enhancing Students' Translation Process -the Case of a Vietnamese Foreign Language Program. *Journal of Institutional Research South East Asia*, 21(1), 113–133.
- Tran, N. H. N., Amado, C. A. da E. F., & Santos, S. P. dos. (2023). Challenges and success factors of transnational higher education: a systematic review. *Studies in Higher Education*, 48(1), 113–136. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2121813>
- Utomo, S. P., Gunarhadi, & Sukarno. (2020). Implementation of online learning at MI muhammadiyah special program wirogunan kartasura during the Covid-19 Pandemic. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453791>
- Vivek, R., Nanthagopan, Y., & Sarmatha, P. (2023). Beyond methods: Theoretical underpinnings of triangulation in qualitative and multi-method studies.
- Zakaria, A., & Zakaria, N. Y. K. (2025). The impact of digital game-based learning tools on motivation, engagement, and performance in language education: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1).

2. Worksheet: Multiple Choice Questions on Isim Isyarah

Part A: Near (قريب) – Singular

- Which is correct for "This is a pen" (مُفَرَّد مُدَكَّر)?
 - هَذَا قَلَمٌ
 - هَذِهِ قَلَمٌ
 - ذَلِكَ قَلَمٌ
 - تِلْكَ قَلَمٌ
- "This is a book" → Choose the correct Arabic.
 - هَذَا كِتَابٌ
 - ذَلِكَ كِتَابٌ
 - تِلْكَ كِتَابٌ
 - هَذِهِ كِتَابٌ
- Which is correct for "This is a bag" (مُفَرَّد مُؤَنَّث)?
 - هَذِهِ حَقِيْبَةٌ
 - هَذَا حَقِيْبَةٌ
 - ذَلِكَ حَقِيْبَةٌ
 - هَذِهِ كِتَابٌ
- هَذَا كُرْسِيٌّ means:
 - This is a chair

- b) That is a chair
 - c) This is a table
 - d) That is a table
5. Which is the feminine word of "this"?
- a) هَذَا
 - b) هَذَانِ
 - c) هَذِهِ
 - d) هَاتَانِ

Part B: Far (بعيد) – Singular

6. "That is a door" (مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ).
- a) هَذَا بَابٌ
 - b) ذَلِكَ بَابٌ
 - c) تِلْكَ بَابٌ
 - d) هَذَا كُرْسِيٌّ
7. تِلْكَ سَبُّورَةٌ means:
- a) That is a board
 - b) This is a board
 - c) Those are boards
 - d) These are boards
8. Which is the masculine far demonstrative noun?
- a) ذَلِكَ
 - b) تِلْكَ
 - c) هَذَا
 - d) هَؤُلَاءِ
9. Translate: "That clock is in the class."
- a) هَذِهِ سَاعَةٌ فِي الْفَصْلِ
 - b) ذَلِكَ سَاعَةٌ فِي الْفَصْلِ
 - c) تِلْكَ سَاعَةٌ فِي الْفَصْلِ
 - d) هَذَا سَاعَةٌ فِي الْفَصْلِ
10. Choose the correct pair (مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ) :
- "This is" → _____, "That is" → _____.
- a) هَذِهِ – تِلْكَ
 - b) هَذَا – ذَلِكَ
 - c) هَاتَانِ – تَانِكَ
 - d) هَذَانِ – ذَانِكَ

Part C: Dual (مثنى)

11. هَذَانِ قَلَمَانِ means:
- These are two pens (near)
 - Those are two pens (far)
 - These are pens (plural)
 - That is a pen
12. Which is correct for "These are two girls (near)"?
- هَذَا بِنْتَانِ
 - هَاتَانِ بِنْتَانِ
 - هَذِهِ بِنْتَانِ
 - تَانِكِ بِنْتَانِ
13. Translate: "Those two doors are big."
- هَذَانِ بَابَانِ كَبِيرَانِ
 - ذَانِكِ بَابَانِ كَبِيرَانِ
 - هَاتَانِ بَابَانِ كَبِيرَانِ
 - تَانِكِ بَابَانِ كَبِيرَانِ
14. Which is feminine dual for near?
- هَاتَانِ
 - هَذَانِ
 - تَانِكِ
 - ذَانِكِ
15. "ذَانِكِ" is used for:
- Two boys near
 - Two girls near
 - Two boys far
 - All boys far

Part D: Plural (جمع)

16. Which is correct for "These are students" (boys, near)?
- هَذَا طُلَّابٌ
 - هَذَانِ طُلَّابٌ
 - هَؤُلَاءِ طُلَّابٌ
 - أُولَئِكَ طُلَّابٌ
17. Translate: "Those are windows" (far, plural).
- هَؤُلَاءِ نَافِذَاتٌ
 - أُولَئِكَ نَافِذَاتٌ
 - هَذِهِ نَافِذَاتٌ
 - ذَلِكَ نَافِذَاتٌ
18. هَؤُلَاءِ مُعَلِّمُونَ means:
- These are teachers

- b) That is a teacher
- c) Those are teachers
- d) This is a teacher

19. Which is the plural for "those" (far)?

- a) هَذَا
- b) هَذَانِ
- c) هَؤُلَاءِ
- d) أُولَئِكَ

20. Translate: "These are girls."

- a) هَذَا بَنَاتٌ
- b) هَاتَانِ بَنَاتٌ
- c) هَؤُلَاءِ بَنَاتٌ
- d) أُولَئِكَ بَنَاتٌ

Part E: Mixed Review

21. Choose the correct answer:

- () سَبُورَةٌ قَرِيبَةٌ
- a) هَذَا
- b) هَذِهِ
- c) ذَلِكَ
- d) هَذَانِ

22. Fill in the blank:

كِتَابٌ عَلَى الْمَكْتَبِ (far, singular masculine)

- a) هَذَا
- b) هَذَانِ
- c) ذَلِكَ
- d) أُولَئِكَ

23. Which is correct for: "These two erasers are on the table"?

- a) هَاتَانِ مُمَحَّاتَانِ عَلَى الْمَكْتَبِ
- b) دَانِكَ مِمَحَاتَانِ عَلَى الْمَكْتَبِ
- c) هَذَا مِمَحَاةٌ عَلَى الْمَكْتَبِ
- d) أُولَئِكَ مِمَحَاتٌ عَلَى الْمَكْتَبِ

24. "That girl is in the hall" →

- a) هَذِهِ بِنْتُ فِي الْقَاعَةِ
- b) تِلْكَ بِنْتُ فِي الْقَاعَةِ
- c) ذَلِكَ بِنْتُ فِي الْقَاعَةِ
- d) هَذَا بِنْتُ فِي الْقَاعَةِ

25. Match correctly:

هَذَا – ذَلِكَ – هَؤُلَاءِ – أُولَئِكَ

- a) This – That – These – Those
- b) That – This – Those – These
- c) These – Those – This – That
- d) Near – Far – Dual – Plural

Answer Key – Isim Isyarah

1. a) هَذَا قَلَمٌ
2. a) هَذَا كِتَابٌ
3. a) هَذِهِ حَقِيبَةٌ
4. a) This is a chair
5. c) هَذِهِ
6. b) ذَلِكَ بَابٌ
7. a) That is a board
8. a) ذَلِكَ
9. c) تِلْكَ سَاعَةٌ فِي الْفَصْلِ
10. b) هَذَا – ذَلِكَ
11. a) These are two pens (near)
12. b) هَاتَانِ بِنْتَانِ
13. b) ذَلِكَ بَابَانِ كَبِيرَانِ
14. a) هَاتَانِ
15. c) Two boys far
16. c) هَؤُلَاءِ طُلَّابٌ
17. b) أُولَئِكَ نَافِذَاتٌ
18. a) These are teachers
19. d) أُولَئِكَ
20. c) هَؤُلَاءِ بَنَاتٌ
21. b) هَذِهِ
22. c) ذَلِكَ
23. a) هَاتَانِ مِمَحَاتَانِ عَلَى الْمَكْتَبِ
24. b) تِلْكَ بِنْتُ فِي الْقَاعَةِ
25. a) This – That – These – Those

3. Mastery Level 4

Write the numbers in Arabic digits and words.

$$١٢٣ = 123$$

مِائَةٌ وَثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ

199 .١

87 .٢

125 .٣

344 .٤

98 .٥

4. Mastery Level 5&6

سَأَلَ (Ask)	جَلَسَ (Sit)	نَصَرَ (Help)	أَكَلَ (Eat)	هُوَ
				هُمَا
				هُمْ
				هِيَ
				هُمَا
				هُنَّ
				أَنْتَ
				أَنْتُمَا
				أَنْتُمْ
				أَنْتِ
				أَنْتُمَا
				أَنْتُنَّ
				أَنَا
				نَحْنُ

5. Asesmen Blooket

<https://dashboard.blooket.com/set/67ae94076e9b414089bbf034>

6. Slide Materi Isim Isyarah

https://www.canva.com/design/DAGQNdkCdXk/0piQajHzZGU575tn-Ejwmg/edit?utm_content=DAGQNdkCdXk&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

7. Surat izin Penelitian



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

Nomor : 332/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 05 Mei 2026 M
17 Dzulqa'dah 1447 H

Kepada : Kepala Sekolah Brainy Bunch International Islamic School
Jalan Sp 10/1, Selangor Cyber Valley, Cyberjaya, 63000
di Malaysia

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMMAD FADHLI ABDILLAH**
No. Mahasiswa : 22422063
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Menyeimbangkan Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar: Evaluasi Bahasa Arab Berbasis Permainan Menggunakan Blooket di Tingkat Sekolah Dasar Atas

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan : -

8. Dokumentasi Observasi Penerapan Blooket di Brainy Bunch UE

